



PEMBELAJARAN BERBANTUAN *PROJECT* MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA

Andrian Failani*¹, Nur Fajrie², Diah Kurniati

¹ SMP 2 Mejobo

^{2,3} Universitas Muria Kudus

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

Motivasi belajar

Hasil belajar

Pembelajaran berbantuan
project

ABSTRACT

This research on the application of project-assisted learning models to seventh grade students of SMP 2 Mejobo aims to improve motivation and learning outcomes in science. The research, which is included in this type of action research, was conducted in two cycles. The stages in each cycle consist of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class VII D SMP 2 Mejobo which amounted to 32 students. The procedures used in extracting information are observation and tests. Information obtained in the form of test results as the main data and perception results and documentation as supporting data. In this study, comparative descriptive techniques were used to collect data, namely pre-cycle results compared to cycle II. Data from pre-cycle results, for the level of student learning motivation of 37.5% is in the medium category, while 62.5% is in the low category. Then in cycle I it continued to increase to 31.25% in the high category, half were in the medium category, and 18.75% were in the low category. While in cycle II it increased to 81.25% in the high class, 12.5% in the medium category, and 6.25% in the low category. Student learning outcomes are also influenced by an increase in student learning motivation. The results were 40% in the pre-cycle, and then increased by 60% in cycle I, then 84% in cycle II. It can be concluded that learning by utilizing project-assisted models can help in increasing motivation and learning outcomes in science subjects.

Corresponding Author:

Andrian Failani,

SMP 2 Mejobo

Jl. Suryo Kusumo, Mejabo Wetan, Mejobo, Kec. Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59381

E-mail: andrianfailani41@gmail.com

How to Cite:

Failani, A., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2023). Pembelajaran Berbantuan Project Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 205-212.



1. PENDAHULUAN

Kerangka Pembelajaran di abad ke-21 adalah sebuah kemajuan pembelajaran dimana program pendidikan yang dibuat saat ini mengharapkan sekolah-sekolah untuk mengubah cara pembelajaran yang berfokus pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student centered learning*). Hal ini sangat relevan dengan gagasan yang disampaikan Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Indonesia saat ini yaitu gagasan Merdeka Belajar yang menyinggung profil pelajar Pancasila dimana dalam gagasan ini kekuatan pembelajaran terpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti yang didefinisikan oleh (Machfud, 2022) adalah jenis pendidikan baru yang berpotensi menyediakan lingkungan belajar aktif bagi peserta didik. Sedangkan tugas pengajar sebagai pengajar, di sini hanyalah sebagai fasilitator, pemandu, dan pemimpin pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan menengah, tepatnya SMP/MTs. IPA adalah suatu ilmu yang terdiri dari sekumpulan teori sistematis, dimana penerapannya terbatas pada gejala alam yang lahir dan berkembang melalui metode ilmiah dan menuntut sikap ilmiah (Sitompul et al., 2020) Sesuai dengan Lukum dalam (Jufrida et al., 2020) IPA merupakan cabang ilmu yang mempelajari objek dan fenomena alam melalui proses penyelidikan ilmiah sehingga menghasilkan produk ilmiah seperti fakta, konsep, prinsip, hukum ataupun teori. Menurut Suprapti (2021) IPA merupakan ilmu yang berkaitan tentang bagaimana cara memahami alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebatas penugasan sekumpulan fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja, akan tetapi lebih dari sebagai proses penemuan. Sedangkan menurut Wisudawati dan Eka (dalam Sholekah, 2020) IPA adalah kelompok ilmu yang unik karena mempelajari fenomena alam yang sebenarnya dan berkaitan dengan sebab-akibatnya, dimana proses pembelajarannya terdiri tiga tahapan yaitu perencanaan, melaksanakan dan penelitian Sedangkan Ismiyanti dalam (Humayra et al., 2022) pembelajaran IPA dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik untuk untuk eksplorasi ilmiah dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dari definisi tersebut IPA dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistimatis berupa fakta-fakta dari gejala alam dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran IPA sangat berhubungan langsung dengan masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu, belajar sains merupakan mata pelajaran yang menarik bagi peserta didik. Meskipun demikian, motivasi siswa dalam belajar IPA masih rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang antusias dan kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, suasana pembelajaran kurang aktif, siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak memiliki kesadaran diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa membutuhkan keberanian untuk menunjukkan kemampuan yang sebenarnya. Siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, mencoret-coret buku atau menggambar sendiri, melamun ketika ditanya tentang tujuan mereka, melamun ketika guru menjelaskan konsep, dan pembelajaran di kelas terkesan membosankan. Rendahnya semangat peserta didik dalam belajar diyakini sebagai penyebab rendahnya hasil belajar IPA. Sementara itu, dari sisi kognitif, informasi nilai ulangan semester ganjil siswa kelas VII D SMP 2 Mejobo menunjukkan bahwa nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPA yang belum tuntas adalah 60. Nilai tersebut berada di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih kurang dalam penguasaan materi secara kognitif karena nilainya berada di bawah KKTP yaitu 75.

Kurangnya minat siswa dalam belajar dapat dilihat sebagai akibat dari masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan cara ini, sebuah jawaban diharapkan dapat meningkatkan inspirasi belajar siswa. Berbeda dengan yang ditegaskan oleh Mc Donald (Elisabet et al., 2019) motivasi adalah proses mencoba untuk mencapai tujuan dengan intensitas, fokus,

dan ketekunan. Berbeda dengan yang ditegaskan oleh Mc Donald (Zaharah & Susilowati, 2020) bahwa motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya tanggapan afektif (perasaan) untuk mencapai tujuan. Dari persamaan kedua teori tersebut dapat dilihat bahwa motivasi merupakan dukungan bagi pemeran pengganti dalam menggapai tujuan. Dimana tujuan tersebut dapat memicu semangat belajar peserta didik, serta sanggup meningkatkan rasa percaya diri, dengan tujuan supaya peserta didik memperoleh penghiburan untuk belajar lebih baik.

Kesulitan serta rasa bosan yang dialami peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPA merupakan masalah yang perlu diperhatikan guru. Permasalahan yang sering dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA diantaranya faktor yang datang dari guru, seperti guru kurang menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, ketidak efektifan penerapan model pembelajaran, kegiatan belajar masih berpusat pada guru, dan metode yang digunakan guru hanya ceramah saja sehingga siswa cepat merasa bosan. Dalam menghasilkan aktivitas pembelajaran yang sanggup meningkatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal serta meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan tugas serta kewajiban pendidik (Purwanti, 2022). Salah satu upaya yang bisa dicoba guru dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik salah satunya ialah dengan menentukan model serta metode yang sesuai dan menarik, sehingga peserta didik lebih bersemangat serta terus menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar IPA (Ramadha & Zuhaida, 2021).

Hal ini menuntut seorang pendidik untuk menerapkan model yang tepat untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa memiliki semangat dan hasil belajar yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan adalah untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam mempelajari konsep IPA tentang tata surya, maka peneliti memilih untuk mengimplemetasikan model pembelajaran berbantuan *projek* atau yang lebih dikenal dengan *Project Based Learning* (PjBL).

Bersumber pada Thomas dalam (Sholekah, 2020) model pembelajaran berbantuan *projek* ialah model pendidikan yang membagikan peluang kepada pendidik buat mengelola pembelajaran di kelas dengan mengaitkan kerja proyek selaku media serta metode pembelajarannya. Siswa dapat melaksanakan eksplorasi, evaluasi interpretasi, sintesis, serta data buat memperoleh bermacam wujud hasil belajar. Menurut Elisabet et al., (2019) Pembelajaran berbantuan *project* menunjukkan pengalaman belajar yang lebih lengkap, menantang, dan dalam pembuatan karya siswa yang membanggakan sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan produk dari project tersebut. Tugas proyek bisa menjadikan siswa lebih percaya diri serta keahlian berpikir kreatif tumbuh lebih baik (Fajriyanti et al., 2018). Model pembelajaran berbantuan *project* memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam desain proyek terkait pembelajaran. Model ini juga memberi mereka kebebasan untuk menggunakan berbagai media untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul (Magfirah, 2022; Martati, 2022). Pembelajaran berbantuan *project* mewajibkan peserta didik buat berpikir kritis, kreatif, analitis, memakai keahlian berpikir yang besar memerlukan kerja sama komunikasi, pemecahan permasalahan serta pendidikan yang mandiri (Wulandari et al., 2019).

Pembelajaran dengan berbantuan *project* dapat mengembangkan semangat dan memotivasi peserta didik untuk belajar, sehingga secara positif mempengaruhi proses pembelajaran, seperti dalam penelitian sebelumnya Sholekah (2020) menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran berbantuan *projek* dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran berbantuan *project*. Dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, pembelajaran berbantuan *projek* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memungkinkan peserta didik merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, pemikiran, gagasan atau pertanyaan. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik,

karena melalui model pembelajaran ini peserta didik akan terlatih untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang kompleks. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model berbantuan *project* dapat berpengaruh positif dalam proses pembelajarannya.

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggunakan model berbantuan *project*, model ini memiliki 6 fase seperti yang ditunjukkan oleh Kartika (2023), yaitu mulai pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, membuat jadwal, memantau kemajuan proyek, penilaian, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk pengembangan pembelajaran berbantuan *project* dengan asumsi model tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran yang lebih efektif. Dan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu peningkatan isi, subjek, waktu dan materi pembelajaran bagi siswa kelas VII D SMP 2 Mejobo tahun ajaran 2022/2023.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan *project*, sehingga peneliti berharap dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Tata Surya Melalui Pembelajaran Berbantuan *Project* Bagi Siswa SMP 2 Mejobo.

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Riset ini dilakukan memakai tipe *action research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Riset ini dilaksanakan dalam kelas agar dapat menyelesaikan sesuatu permasalahan yang dialami oleh pendidik saat proses pembelajaran di dalam kelas, dimana hal ini digunakan untuk meningkatkan kualitas serta hasil pendidikan bagi peserta didik. Sebagai bagian dari penerapan yang efektif dan efisien dari berbagai pendekatan pembelajaran maupun strategi pembelajaran. Menurut prosedur yang disebutkan dalam penelitian ini yang mengacu pada (Arikunto, Suhardjo & Supardi, 2015: 143) dimana ada empat langkah rencana aksi, terdiri dari membuat rencana (*planning*), penerapan (*acting*), dan pengamatan (*observasi*), serta refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tiga pertemuan setiap siklusnya. Dalam siklus I dan II, materi diajarkan secara bertahap. Pada pertemuan pertama, peserta didik diminta untuk mencari data tentang materi yang akan diajarkan, dan pada pertemuan kedua, peserta didik diminta untuk membuat suatu *project*. selanjutnya untuk pertemuan yang ketiga digunakan sebagai evaluasi.

Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP 2 Mejobo dengan jumlah siswa 32 orang, diantaranya 16 peserta didik yang berjenis kelamin perempuan dan 16 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki. Pada penelitian ini terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran berbantuan proyek, dan variabel terikat adalah motivasi serta hasil belajar mata pelajaran IPA.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini memakai 1) Uji yang merupakan salah satu metode dalam mengawali reaksi seorang terhadap persoalan yang ada. Metode uji penelitian ini memakai uji bentuk tertulis dengan wujud pilihan ganda, isian, serta uraian. 2) Tugas Berkelompok ialah tugas yang bebaskan secara berkelompok dalam membuat proyek yang sudah disepakati bersama. Keunggulan tugas kelompok ini bisa menolong peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara bersama bertukar komentar serta berkolaborasi bersama dan juga menolong satu dengan yang lainnya. 3) Observasi, metode observasi ini dicoba

dengan suatu proses kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengambil suatu objek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pertama, peneliti melakukan observasi dan wawancara di kelas VII D SMP 2 Mejobo sebelum memulai siklus I dan siklus II untuk mengetahui masalah yang ada di kelas, terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA. Dalam melakukan observasi ini, peneliti dapat mengetahui situasi kelas saat ini dalam proses belajar. Selanjutnya, sebelum menggunakan model pembelajaran berbantuan *project*, peneliti harus mengetahui situasi kelas saat ini. Hasil menunjukkan bahwa beberapa peserta didik sering melamun saat guru berbicara atau menjelaskan materi, beberapa siswa kurang memahami materi konsep saat guru meminta mereka mengerjakan soal, dan beberapa siswa tidak membaca perintah serta pertanyaan-pertanyaan dari soal dengan baik dan benar. Semua temuan ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan *project* dari siklus I hingga siklus II, hasil penelitian yang peneliti lalui menunjukkan bahwa mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Peserta didik dalam penelitian ini diminta untuk mengerjakan soal evaluasi di akhir setiap siklus. Soal evaluasi ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran IPA. Hasil perbandingan dari pembelajaran tematik muatan mata pelajaran IPA dari awal siklus hingga akhir siklus kedua dapat dilihat pada data.

Pada tabel 1 berikut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan lebih banyak jumlah siswa yang masuk ke kategori yang tinggi. Peningkatan motivasi ini ditunjukkan oleh hasil dari observasi motivasi peserta didik untuk enam aspek, yang diwakili oleh 32 indikator.

Tabel 1. Hasil Komparatif Motivasi Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Jumlah Skor	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	96 -76	Tinggi	0	0%	10	31,25%	26	81,25%
2	75 - 54	Sedang	12	37,50%	16	50,00%	4	12,50%
3	53 - 32	Rendah	20	62,50%	6	18,75%	2	6,25%
Jumlah siswa			32	100%	32	100%	32	100%

Dari hasil Tabel 1 terlihat bahwa motivasi belajar meningkat pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dicek sebelum adanya tindakan, masuk dalam kategori sedang yang terdiri dari 12 siswa atau jadi 37,5%. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan *project* khususnya untuk mata pelajaran IPA, maka siklus pertama menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik terdapat 10 peserta didik berada pada kategori yang tinggi yaitu 31,25%. Data ini menunjukkan bahwasanya untuk periode pertama motivasi belajar peserta didik meningkat, meskipun masih belum mencapai hasil yang ditentukan 80%. Sementara pada siklus kedua terdapat 32 siswa, ada sebanyak 26 siswa di kategori teratas, yakni 81,25%. Hasil tersebut disajikan pada lembar observasi berupa angket yang diisi oleh masing-masing peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk motivasi belajar peserta didik meningkat pada siklus yang kedua.

Tabel 2. Hasil Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Tuntas ≥ 75	13	40%	19	60%	27	84%
2	Belum tuntas < 75	19	60%	13	40%	5	16%
Rata-rata		56,75		69,54		75,25	
Nilai tertinggi		80		85		95	
Nilai terendah		30		45		60	

Tabel 2 menunjukkan perbandingan dari hasil analisis data mata pelajaran IPA kelas VII D. Dari beberapa siswa yang telah mendapatkan nilai di atas KKTP, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa sebelum tindakan dilakukan, terdapat 13 peserta didik atau 40% dari hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPA dapat dikategorikan tuntas. Namun, setelah adanya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan *project* pada siklus I, terdapat 19 peserta didik, atau 60% dengan nilai rata-rata 69,54. Sementara itu pada siklus II, terdapat 84% siswa atau 27 siswa dengan nilai rata-rata 75,25. Dengan hasil 80%, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan telah memenuhi standar indikator kinerja. Maka dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran berbantuan *project* pada siswa kelas VII D SMP 2 Mejobo Kudus, peneliti menemukan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat pada mata pelajaran IPA, seperti yang ditunjukkan oleh hasil siklus I dan II. Hasil belajar dan motivasi meningkat setelah tindakan pada siklus I dilakukan. Dari hasil data angket dan evaluasi yang diberikan oleh peneliti dapat menunjukkan hal ini. Selama siklus pertama pembelajaran, motivasi siswa untuk belajar mulai terlihat dan mereka menjadi lebih antusias untuk belajar. Peserta didik juga mulai terlibat secara aktif dalam diskusi tentang produk yang akan dibuat. Namun, pada siklus I, terdapat beberapa masalah karena ada sejumlah peserta didik yang gaduh dan mengganggu saat mengerjakan *project* sehingga membuat kelas tidak kondusif. Oleh karena itu, masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan ini, peneliti berusaha untuk meningkatkan siklus pembelajaran kedua.

Pada pertemuan pertama, kedua serta ketiga pada siklus kedua dinilai sangat baik terutama dari segi motivasi dan hasil belajar. Indikator kinerja peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siklus II telah tercapai sebesar 80%. Antusiasme belajar peserta didik sangat tinggi, terlihat dari cara peserta didik dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan materi, peserta didik juga mulai aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri. Saat membuat produk, peserta didik sangat antusias terlihat siswa berdiskusi dengan anggota kelompok, membuat perencanaan terlebih dahulu bahan apa yang akan dibuat, dan membagi pekerjaan antar anggota kelompok. Peserta didik dengan percaya diri mampu menyampaikan hasil pemikiran mereka saat presentasi. Peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan lantang dan dipahami oleh anggota kelompok lainnya. Untuk menciptakan suasana nyaman saat membuat produk, peneliti meminta beberapa kelompok untuk melaksanakan proyek di luar ruangan. Para peneliti harus memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan *project* khususnya mata pelajaran IPA kelas VII D SMP 2 Mejobo pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan pembelajaran menjadi bersemangat. Hal ini terlihat dari cara peserta didik dalam mencari informasi dari konsep materi yang diberikan, serta peserta didik juga lebih aktif dalam belajar. Model pembelajaran berbantuan *project* ini sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan dapat memperdalam pengetahuan peserta didik. Model ini akan dikemas sehingga peserta didik dapat mempraktikkan langsung pembuatan produk dalam proyek dan kelompok. Model pembelajaran ini ternyata juga sangat membantu

dalam interaksi sosial peserta didik, karena melalui kerja kelompok, siswa dapat berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik. Selain langsung berdiskusi dan berlatih membuat produk, siswa juga dilatih berbicara di depan teman sekelasnya atau di lingkungan sekolah, sehingga pengalaman siswa terus meningkat. selain itu siswa juga dapat bertanya kepada teman sekelas atau pihak sekolah serta orang-orang di sekitarnya dalam mencari informasi Peserta didik juga dapat belajar serta memperoleh pengetahuan yang lebih dalam melalui berbagai media, seperti produk yang dihasilkan sendiri, video, PPT, kerjasama satu kelompok.

Hasil penelitian peneliti yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA materi Tata Surya melalui pembelajaran berbantuan Project pada Siswa Kelas VII SMP 2 Mejobo Tahun Ajaran 2022/2023), dapat dikatakan relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabet et al (2019), (Kartika, 2023), (Ramadha & Zuhaida, 2021), serta Sholekah (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar IPA. Penggunaan model berbantuan *Project* pada Siswa SMP 2 Mejobo, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini membuat peserta didik merasa diperhatikan, dihangatkan, lebih bersemangat dalam belajar dan diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, gagasan, ataupun dengan pertanyaan. Tidak hanya meningkatkan aspek kognitif mereka, tetapi juga aspek emosional dan juga aspek psikomotorik.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan 4 tahap seperti: perencanaan (Planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection) terhadap siswa kelas VIID SMP 2 Mejobo pada mata pelajaran IPA materi tata surya melalui pembelajaran berbantuan *project* yang memiliki 6 langkah yakni mulai pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau siswa ataupun kemajuan proyek, penilaian, dan mengevaluasi proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran berbantuan *project* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi pencemaran lingkungan pada kelas VIID di SMP 2 Mejobo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa per siklus, dari 41,31% pada siklus I menjadi 69,34% pada siklus II, meningkat sebesar 28,03%. Sementara itu, penerapan model pembelajaran berbantuan *project* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi Tata Surya di kelas VII D SMP 2 Mejobo. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase pada Siklus I (60%) dan Siklus II (84%), hingga mencapai 14%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model *Project* dapat dikatakan berhasil

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA di Kelas VII D SMP Negeri 2 Mejobo dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini diselesaikan pada siklus kedua.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam pengembangan penelitian ini, maka perlu diperhatikan bahwa keberhasilan model pembelajaran berbantuan *project* sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator pendidikan. Meskipun model pembelajaran ini memiliki beberapa keuntungan, ada beberapa kekurangan yang dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru memiliki strategi dan teknik dalam menerapkan pembelajaran berbantuan *project*. Jika penelitian ini ingin menjadi lebih baik dalam membantu pendidik membuat perencanaan dan strategi pembelajaran, penelitian ini harus dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk membuat strategi implementasi pembelajaran berbasis proyek.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses yang menghasilkan karya ilmiah ini. Peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam

penulisan laporan ilmiah ini. Dengan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nur Fajrie dan Ibu Diah Kurniati selaku dosen pembimbing, rekan Program Magister Pendidikan dasar UMK, Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, orang tua, dan rekan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, Suhardjino, Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Fajriyanti, Z. D., Ernawati, T., & Sujatmika, S. (2018). Pengembangan LKS Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.691>
- Humayra, F., Sulastri, S., & Gani, A. (2022). Persepsi Pendidik terhadap Pembelajaran IPA secara Terpadu di SMP/MTs Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 717–739. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.26013>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Rinaldo, F., & Purnamawati, H. (2020). Analisis Permasalahan Pembelajaran Ipa: Studi Kasus Di Smpn 7 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.26714/jps.8.1.2020.50-58>
- Kartika, R. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Fusion*, 3(04), 370–381.
- Machfud, H. (2022). Pembelajaran yang Berpusat pada Murid dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Statistik Kelas XII SMA Negeri Matakali Tahun Ajaran 2021/2022. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(2), 171–183. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/388%0Ahttps://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/download/388/344>
- Magfirah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Biologi. *Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 1(1), 42–46. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 14–23. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14907>
- Purwanti, E. (2022). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SMP MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.306>
- Ramadha, I. E., & Zuhaida, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Flash Card. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i2.834>
- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.260>
- Sitompul, N., Sihombing, S. A. A. S., & Manurung, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPA siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 8(2), 64–69. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/view/9122/8268>
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Wulandari, A. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.23887/jpsi.v2i1.17222>
- Zaharah, Z., & Susilowati, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Biodik*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.8950>